



ENHANCING STUDENTS' ABILITY IN SOCIOLINGUISTICS DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH ONLINE STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL

Raras Hafidha Sari¹, Yulianah Prihatin²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

¹rarashafidha@gmail.com , ²yuliaana553@gmail.com

ABSTRACT

This research was initiated by the lecturers' difficulties in presenting fun learning during the Covid-19 pandemic. This study aimed to determine the improvement of students' abilities in learning Sociolinguistics during the Covid-19 pandemic by applying STAD Type Cooperative Model implemented through the Breakoutroom Zoom Application. This application facilitated lecturers to divide students in one class into small or large groups and they could still monitor the progress of the discussion. Utilizing Student Team Achievement Division (STAD) model in the Breakoutroom Zoom application aimed to achieve a good learning process. This research was a Classroom Action Research conducted in two cycles: Cycle I and Cycle II. This research was carried out in four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The object of this research was the sociolinguistics learning and the research subjects were the fourth semester students of Indonesian Language and Literature Education at the Faculty of Education, Hasyim Asy'ari University. There were 16 students consisting of 4 male and 12 female students. The data were calculated quantitatively and analyzed qualitatively. Based on the results of the research, it was found that there was an increase in the Sociolinguistic learning after implementing STAD type cooperative learning model which was carried out online through the Breakoutroom Zoom application in cycle I and II. The increase was marked by an increase of the students' score obtained in each cycle.

Keywords: *enhancement, learning, STAD-type cooperative learning model*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLINGUISTIK DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SECARA ONLINE

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari kesulitan pendidik/dosen dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan selama masa pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa selama proses pembelajaran Sociolinguistik di masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD melalui Aplikasi Breakoutroom Zoom. Aplikasi ini membantu dosen untuk membagi mahasiswa dalam satu kelas ke kelompok-kelompok kecil atau besar dan dosen tetap bisa memantau perkembangan diskusi. Penggunaan model pembelajaran STAD dengan aplikasi Breakoutroom Zoom bertujuan agar pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian dilakukan melakukan empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Objek penelitian ini adalah pembelajaran atau perkuliahan Sociolinguistik dan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari yang berjumlah enam belas orang, laki-laki 4 orang dan perempuan 12 orang. Data yang dihasilkan akan dihitung secara kuantitatif dan dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I dan II pada pembelajaran Sociolinguistik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan secara online melalui aplikasi Breakoutroom Zoom. Peningkatan yang terjadi ditandai dengan adanya kenaikan nilai yang didapatkan mahasiswa dalam setiap siklusnya.

Kata Kunci: *peningkatan, pembelajaran, model kooperatif tipe STAD*

Submitted	Accepted	Published
24 Juni 2021	19 Juli 2021	29 Juli 2021

Citation	:	Sari, R.H., & Prihatin, Y. (2021). Enhancing Students' Ability in Sociolinguistics during the Covid-19 Pandemic through Online STAD-Type Cooperative Learning Model . <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 1141-1149. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8451 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah

menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia

yang terinfeksi. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Covid-19 berdampak sangat luas pada banyak sektor, salah satunya adalah pendidikan. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) menjelaskan langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Selain itu, pemerintah Indonesia memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan melakukan vaksinasi untuk mendukung akselerasi pembelajaran tatap muka secara terbatas. Namun, sampai saat angka positif masih mendominasi. Dilansir dari CNBC Indonesia tanggal 21 Juni 2021 bahwa tercatat tambahan kasus sebanyak 14.536 kasus. Berdasarkan data Kementerian

Kesehatan, kasus baru ini membawa total konfirmasi positif di Indonesia menembus 2 juta orang, sedangkan data pasien sembuh 'hanya' 9.233 orang, sehingga total 1,801. Namun, kabar buruknya lagi dalam sehari ada 294 orang meninggal, sehingga total meninggal 54.956 orang. Hal ini tentu menjadi duka bagi Indonesia, mengingat banyak sektor akan mengalami kendala, satunya pada bidang pendidikan yang rencananya akan dilaksanakann tatap muka pada bulan Juli 2021. Jika dilihat dari angka kasus yang semakin meningkat, tentu hal ini akan dipertimbangkan ulang oleh pelaku kebijakan.

Pembelajaran secara online atau daring yang terjadi selama masa pandemi Covid-19, peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan (knowledge) tanpa disertai dengan unsur-unsur pendidikan lain yang juga penting seperti *skill*, *attitude*, dan *value*. Hal inilah yang menjadi pertimbangan para pendidik untuk terus berupaya menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan media online saat ini. Menurut Mulyani (Prihatin, Y., 2019:5) mengungkapkan, bahwa, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di kelas.

Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Student Team Achievement Division*) yang selanjutnya disebut dengan STAD kemudian divariasikan dengan media atau aplikasi Zoom. Penggunaan model STAD yang biasanya hanya bisa dilakukan dengan tatap muka, namun dengan bantuan kecanggihan teknologi bisa dilakukan secara daring. Jika dalam pembelajaran tatap muka di kelas, dosen atau pendidikan bisa memakai banyak jenis model pembelajaran, maka dalam pembelajaran daring dosen cenderung menerapkan model langsung yang hanya ceramah atau terkadang disertai dengan metode presentasi. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya bahwa para guru dapat memilih model pembelajaran yang

sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Prihatin Y., 2019:6). Salah satu model pembelajaran yang juga bisa digunakan saat daring yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran ini tentu akan membuat suasana baru dalam pembelajaran. Menurut Rusman pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Wijaya, H., 2018: 179).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bisa dilakukan dengan menggunakan menu Breakoutroom pada aplikasi Zoom Meeting. Aplikasi ini membantu dosen untuk membagi mahasiswa dalam satu kelas ke kelompok-kelompok kecil atau besar dan dosen tetap bisa memantau perkembangan diskusi. Penggunaan aplikasi ini dikarenakan beberapa hal yaitu a) mudah dioperasikan, b) memungkinkan membagi mahasiswa dalam kelompok kecil maupun besar, dan c) dosen tetap bisa melakukan penilaian proses pembelajaran dengan cara memantau langsung diskusi mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran sosiolinguistik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara online dengan aplikasi *breakoutroom zoom*.

KAJIAN TEORETIS

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Slavin dalam Rusman (2011: 213), model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti dan sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat sampai enam orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Hal terpenting dari pembelajaran

menggunakan model pembelajarannya ini yaitu kerjasama antar kelompok dimana siswa yang lebih tau mengajari siswa yang belum tau. Seperti yang diungkapkan Santi Utami (2015: 425), STAD dinilai dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Ide utama pembelajaran metode STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling membantu dalam memahami sebuah materi pelajaran dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Guru memberikan materi pelajaran dan anggota kelompok memastikan bahwa setiap individu dalam kelompok dapat menguasai materi tersebut. Setelah setiap kelompok memastikan anggotanya dapat menguasai materi maka guru memberikan kuis perseorangan tentang materi tersebut dan tidak boleh saling membantu antar anggota. Nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya kemudian diberi hadiah berdasarkan seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Nilai setiap anggota kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok dan kelompok yang mencapai nilai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lain (Rusman, 2011: 213-214).

Langkah-langkah Pembelajaran Menurut Rusman (2011: 215) menyatakan langkah-langkah *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari enam langkah yaitu

(1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Penyampaian Tujuan dan Motivasi Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai siswa pada pembelajaran/kompetensi pada pertemuan yang akan berlangsung dan memotivasi siswa untuk belajar

(2) Pembagian Kelompok

Pembagian Kelompok Siswa dalam satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa yang dipilih secara heterogen (keragaman) baik dalam prestasi, jenis kelamin, suku atau etnik

(3) Presentasi dari guru

Presentasi dari Guru Guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut.

Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif

(4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim) Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok. Siswa belajar secara berkelompok dan saling membantu sehingga semua anggota menguasai materi siswa belajar dalam kelompok guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

(5) Kuis (evaluasi)

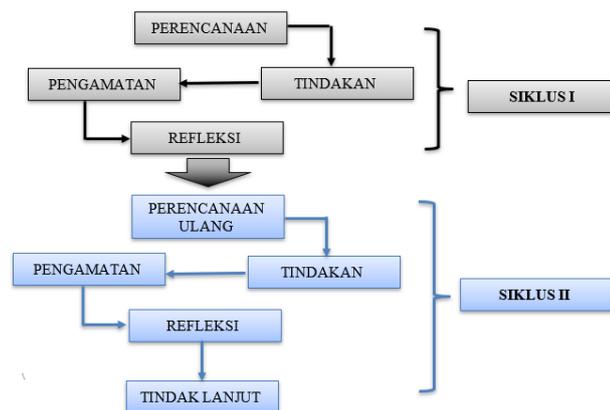
Setelah guru melakukan presentasi dan kerja tim siswa, guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis mengenai materi yang diberikan kesiswa. Para siswa mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Skor perolehan individu didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

(6) Penghargaan prestasi tim

Menurut Rusman (2011: 216), skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi tim baik, tim baik sekali dan tim istimewa. Skor kelompok yang melampaui kriteria penilaian tertentu, pantas mendapatkan penghargaan dengan cara guru memberikan penghargaan atau hadiah yang akan membuat siswa lebih termotivasi dan bertambah giat untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian dilakukan melakukan empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Secara jelas, langkah- langkah pelaksanaan digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 1. langkah- langkah pelaksanaan

Subjek penelitian ini adalah proses pembelajaran Soisolinguistik sedangkan objek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari yang berjumlah enam belas orang, laki-laki 4 orang dan perempuan 12 orang. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran sosiolinguistik dengan model STAD secara online menggunakan aplikasi *Breakoutroom zoom* terjadi selama dua

siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun proses pembelajaran pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran Sosiolinguistik Menggunakan Model STAD dengan Aplikasi *Breakoutroom Zoom*

No	SIKLUS	Langkah-Langkah Proses Pembelajaran
1	SIKLUS I	<p>Tahap Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester), 2) Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya, 3) Menyusun dan membuat lembar observasi, angket, dan lembar evaluasi. <p>Tahap Pelaksanaan (Tindakan dan Pengamatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian tujuan dan motivasi Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada mahasiswa 2) Pembagian Kelompok Setelah memberikan materi, dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok. 3) Presentasi atau penyajian materi dari dosen Dosen menjelaskan materi tentang Bahasa dan Komunikasi dalam kajian Sosiolinguistik dan menjelaskan aturan diskusi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pada tahap ini, dosen juga membagikan topik diskusi kelompok. 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) Mahasiswa mulai berkumpul pada room kecil dengan kelompoknya masing-masing menggunakan aplikasi <i>breakoutroom zoom</i> yang sudah dibagikan oleh dosen. Masing-masing kelompok diskusi sesuai dengan topik yang diberikan oleh dosen pada proses sebelumnya. Pada tahap ini dosen memantau proses diskusi dengan mengunjungi masing-masing room kecil untuk setiap kelompok. 5) Kuis (evaluasi) Setelah melakukan diskusi, mahasiswa meninggalkan room kecil dan Kembali pada room umum. Bertemu dengan semua mahasiswa dari masing-masing kelompok. Pada tahap ini, dosen memberikan beberapa pertanyaan dan perwakilan masing-masing kelompok berebut untuk menjawab pertanyaan. Kelompok yang menjawab banyak pertanyaan maka akan mendapatkan poin lebih banyak. 6) Penghargaan prestasi tim Pada tahap ini, kelompok yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan penghargaan berupa paket data. <p>Tahap Penutup (Refleksi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap ini, dosen dan mahasiswa melaksanakan refleksi mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. 2. Dosen melakukan pengayaan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa. 3. Mahasiswa memberikan umpan balik
		2

- 2) Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya,
- 3) Menyusun dan membuat lembar observasi, angket, dan lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Tindakan dan Pengamatan)

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi
Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada mahasiswa
- 2) Pembagian Kelompok
Setelah memberikan materi, dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Presentasi atau penyajian materi dari dosen
Dosen menjelaskan materi tentang Bahasa dan Komunikasi dalam kajian Sociolinguistik dan menjelaskan aturan diskusi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pada tahap ini, dosen juga membagikan topik diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
Mahasiswa mulai berkumpul pada room kecil dengan kelompoknya masing-masing menggunakan aplikasi *breakoutroom zoom* yang sudah dibagikan oleh dosen.
Masing-masing kelompok diskusi sesuai dengan topik yang diberikan oleh dosen pada proses sebelumnya. Pada tahap ini dosen memantau proses diskusi dengan mengunjungi masing-masing room kecil untuk setiap kelompok.
- 5) Kuis (evaluasi)
Setelah melakukan diskusi, mahasiswa meninggalkan room kecil dan Kembali pada room umum. Bertemu dengan semua mahasiswa dari masing-masing kelompok. Pada tahap ini, dosen memberikan beberapa pertanyaan dan perwakilan masing-masing kelompok berebut untuk menjawab pertanyaan. Kelompok yang menjawab banyak pertanyaan maka akan mendapatkan poin lebih banyak.
- 6) Penghargaan prestasi tim
Pada tahap ini, kelompok yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan penghargaan berupa paket data.

Tahap Penutup (Refleksi)

1. Pada tahap ini, dosen dan mahasiswa melaksanakan refleksi mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.
 2. Dosen melakukan pengayaan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa.
 3. Mahasiswa memberikan umpan balik
-

Kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan dari Siklus I dan Siklus II. Jika pada Siklus I masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka pada Siklus II rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai

diatas KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan pada lembar observasi kegiatan mahasiswa dan lembar tingkat pencapaian kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Kenaikan Kemampuan Mahasiswa

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Jml Mhs = 15
		F	%	F	%	
1	Prapembelajaran	Mahasiswa bergabung di zoom tepat waktu	9	60%	14	93%
		Kesiapan menerima materi perkuliahan	9	60%	14	93%
2	Pelaksanaan Kegiatan pembuka	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	5	33%	10	67%
		Mahasiswa mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi atau materi yang akan disampaikan	10	67%	15	100%
Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Menyimak dengan serius penjelasan yang disampaikan oleh dosen dengan mengaktifkan fitur <i>on camera</i>	10	67%	15	100%
		Aktif bertanya saat dosen menjelaskan materi	6	40%	12	80%
		Percaya diri saat menyampaikan hasil pemikiran saat presentasi kelompok	6	40%	13	87%
		Komunikatif dalam menyampaikan hasil diskusi di kelas utama	9	60%	14	93%
Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	Kelancaran mengungkapkan pendapat	12	80%	15	100%
		Mahasiswa aktif dalam menyimpulkan materi perkuliahan yang diperoleh	9	60%	15	100%

Kriteria Penilaian :

Rata-rata persentase :

76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = baik

26– 50% = cukup baik

<26 % = kurang baik

Penilaian hasil proses belajar mahasiswa diperoleh dari lembar observasi yang berisi penilaian proses dengan pengamatan dan hasil diskusi kelompok yang tertuang pada tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada siklus I, aspek mahasiswa dalam kegiatan prapembelajaran dan kegiatan pembelajaran lebih rendah dibandingkan dengan siklus II. Misalnya, pada prapembelajaran siklus I, sebanyak 9 mahasiswa terlambat bergabung di zoom dan tidak tepat waktu. Keterlambatan mahasiswa bervariasi,

ada yang terlambat 5 menit, namun ada juga yang terlambat sampai 10 menit. Beberapa alasan yang diungkapkan mahasiswa saat terlambat misalnya dikarenakan jaringan yang susah. Karena banyak mahasiswa yang terlambat, maka kesiapan menerima materi perkuliahan juga terganggu. Pada siklus II, mahasiswa sudah mulai menaati peraturan yang diberikan dosen pada siklus I, sehingga dari segi kedisiplinan waktu sudah mulai nampak pada siklus II. Sama halnya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, jika pada siklus I,

masih banyak mahasiswa yang bingung dengan proses pembelajaran, maka pada siklus II mahasiswa sudah bisa mengikuti dengan baik pembelajaran yang sudah disiapkan oleh dosen. Misalnya, mahasiswa mulai percaya diri dan komunikatif dalam menyampaikan hasil pemikiran

saat diskusi. Selain penilaian proses, pada penelitian ini juga mencari tingkat pencapaian kemampuan mahasiswa yang didapat dari tugas individu. Berikut ini tabel pencapaian kemampuan mahasiswa siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Kenaikan Nilai Mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Mahasiswa	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Dewi Alfira Maulida	70	85
2	Fatimatuz Zuhro	75	88
3	Sri Rahayunengtyas	70	80
4	Abdul Pattah	73	80
5	Nita Wigati	70	85
6	Firna Putri Ananda	78	90
7	Hatta Thohuriyah	73	80
8	Julianti	75	88
9	Miftachul Jannah	75	85
10	Patmiyati	70	80
11	Sofiyan Hernando Fatoni	70	80
12	Lailatul Khoiriyah	73	85
13	Elok Farihah	70	83
14	Udhulul Jannati Sa'id	75	80
15	Hasyim Anwari	70	83

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$= \frac{1087}{15}$$

$$= 72.4$$

Jadi nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah **72.4**

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$= \frac{1252}{15}$$

$$= 83.4$$

Jadi nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah **83.4**

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian kemampuan mahasiswa, pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 72.4 dengan nilai terendah yaitu 70, nilai tertinggi 78 dengan rincian **tujuh** mahasiswa mendapatkan nilai terendah yaitu 60, **tiga** mahasiswa mendapatkan nilai 73, **empat** mahasiswa mendapatkan nilai 75, dan **satu** mahasiswa mendapatkan nilai 78. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Rata-rata kelas pada siklus II yaitu 83,4 dengan nilai

terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Adapun rincian nilainya yaitu **enam** mahasiswa mendapatkan nilai 80, **dua** mahasiswa mendapatkan nilai 83, **empat** mahasiswa mendapatkan nilai 85, **dua** mahasiswa mendapatkan nilai 88, dan **satu** mahasiswa mendapatkan nilai 90.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I dan II pada

pembelajaran Sosiolinguistik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan secara online melalui aplikasi *Breakoutroom Zoom*. Peningkatan yang terjadi ditandai dengan adanya kenaikan nilai yang didapatkan mahasiswa dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para dosen, untuk memanfaatkan teknologi yang ada dalam melaksanakan pembelajaran secara online untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran online di masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, N. (2016). *Erbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Archievement Division (Stad) Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Banda Aceh*. (Online), Volume 1, Nomor 3, Juli 2016 (www.jim.unsyiah.ac.id, diakses 28 September 2020).
- Prihatin, Y. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sasta*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada.
- Slavin, R.E. (2010). *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*. (terjemahan Narulita Yusron) Meassachusetts: A Simon dan Schester Company. (Buku asli diterbitkan tahun 2005).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)

Wijaya, H., dan Arismunandar. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Media Sosial*. (Online), Volume 16, Nomor 2, Oktober 2018 (www.neliti.com, diakses 28 September 2020).

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210621165847-8-254819/rekor-lagi-positif-covid-19-ri-tambah-14536-kasus>